

TUGAS INDIVIDU

Disusun Guna Memenuhi Tugas Mata kuliah PPMDI

Dosen Pengampu : Dr. H. Dwi Surya Atmaja, M. A.

Wahyu Nugroho, M. H.



Oleh :

Mega Nur Wahyuni 12001025

V A

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONTIANAK**

2022/2023

Pengaruh Modernitas Media Sosial Terhadap Penyebaran Dakwah

Abstrak

Zaman sekarang dari kalangan generasi muda bahkan orang tua tidak dapat lepas dari pengaruh sosial media. Seiring perkembangan teknologi yang selalu menciptakan inovasi baru, akan selalu ada hal baru yang dapat mempengaruhi diri maupun lingkungan, baik secara positif maupun negatif. Termasuk dalam berdakwah, dengan mengikuti perkembangan zaman dalam berdakwah ikut berinovasi untuk cara penyebarannya. Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui mengenai seberapa berpengaruh modernitas media sosial terhadap penyebaran dakwah. Hal ini dilakukan agar dapat melihat potensi dalam menggunakan media sosial dari aspek positif dalam menyebarkan dakwah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study pustaka yaitu penelitian kualitatif deskriptif serta pendekatan secara sosiologis. Hasil penelitian menemukan bahwa media sosial berpotensi yang luar biasa terhadap penyebaran dakwah. Dengan membuat konten-konten kreatif sehingga masyarakat dari kalangan muda sampai kalangan tua tertarik untuk selalu mendengarkan ceramah.

Kata Kunci: *dakwah, media sosial, islam.*

Pendahuluan

Perkembangan agama Islam akhir-akhir ini cukup aktif dan mendekat dengan lingkungan masyarakat dan sering terlibat pada bermacam-macam lingkup kehidupan seperti aspek berpolitik, berekonomi, teologis dan berbudaya. Terutama dalam dakwah islam yang menggunakan media dalam penyebarannya berperan cukup penting (Hizbullah, 2022).

Munculnya teknologi yang canggih berupa berbagai media yang menggunakan internet yang merupakan tanda majunya peradaban masa sekarang sudah tidak bisa dihindari dalam dunia informasi dan komunikasi tingkat dunia. Dengan berkembangnya teknologi memberi dampak positif terhadap cara berdakwah dalam penyebaran ajaran agama islam yang menjadi salah satu sarana dalam berdakwah pada masa canggih saat ini. Dengan berkembangnya teknologi, maka dalam berdakwah pun memiliki tata cara baru dalam menyebarkan ajarannya agama islam. Berdakwah tidak hanya dapat di langsung pada lembaga formal maupun non formal seperti masjid, kantor, sekolah dan lain sebagainya tetapi dapat melalui dunia maya yaitu dengan menggunakan media sosial sebagai media yang sedang ramai digunakan masyarakat bahkan mendunia. Melalui inovasi baru dalam penyebaran

islam seperti ini maka dakwah pun dapat dilangsung dengan jauh lebih mudah dan kesulitan atau terhalang oleh jarak & jam. Kemudian yang dapat menyaksikan dakwah bukan hanya dari kalangan yang berusia saja namun berbagai kalangan dapat menyaksikan dengan menggunakan media sosial yang adab serta dapat lebih mudah diterima dengan baik oleh banyak orang. Maka sudah seharusnya teknologi yang sudah canggih ini dapat di terima dan dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk kegiatan berdakwah karena memiliki potensi dan pengaruh yang luar biasa (Halim et al., 2020)

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi menyebar luas dan menduduki posisi terkuat di tingkatan media massa seperti surat kabar, majalah, radio, & televisi, berbagai macam teknologi yang digunakan zaman dulu yang masih penuh keterbatasan dalam menggunakan yang mungkin masih banyak kurangnya. Maka dengan adanya inovasi-inovasi baru muncul lah teknologi yang dapat memudahkan para penggunanya. Bahkan media sosial pada zaman ini tidak hanya sekedar berfungsi sebagai penyampaian pesan dari satu orang yang lainnya tetapi sebagai media dalam penyebaran ajaran keagamaan seperti agama islam (Faridah et al., 2022).

Dengan munculnya berbagai media sosial, saat ini sudah tidak jarang digunakan untuk menyebarkan dakwah islam. Berbagai video-video yang berisikan dakwah atau ceramah dari berbagai ustad-ustad ternama berbondong-bondong mulai muncul menghiasi beranda medsos yakni Ig, yt, tiktok dll (Rosid & Yuliar, 2020a). Seiring berkembangnya berbagai teknologi yang mempengaruhi perkembangan media sosial yang ada saat ini, terdapat pengaruh positif dan negatif yang dapat ditemukan. Apa yang muncul di beranda sosial media itu tergantung apa yang sering kita lihat dan diikuti. Maka itu tergantung diri kita sendiri.

Kegiatan dalam menyebarkan informasi yang dikemas dengan berbagai macam bentuk yang kreatif dan menarik pengguna untuk menonton. Kemudian akan dibagikan melalui medsos yakni ig, yt maupun tiktok. Lalu seorang yang membuat konten ini biasa di sebut Content creator (Sundawa & Trigartanti, 2018). Dalam bersosial media kita semua diberi kesempatan yang sama yaitu dapat menjadi kreator bukan hanya sekedar pengamat. Maka kita tidak hanya mendapatkan pengaruh dari orang lain tetapi juga dapat mempengaruhi orang lain. Seperti menjadikan akun media sosial sebagai media dalam penyebaran dakwah.

Teknologi bukanlah suatu hal yang dilarang dalam agama islam. Dalam penyebaran dakwah harus selalu berinovasi dengan mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kondisi terkini, hal ini dimaksudkan agar dalam penyampaian dakwah dapat lebih mudah diberikan kemudian di terimaa & oleh semua kalangann masyarakat.

Generasi muda dipandang sebagai orang yang tepat untuk menjadi pelopor dakwah islam dengan perkembangan teknologi saat ini kepada masyarakat. Dengan adanya teknologi canggih berupa handphone pintar dengan segala kelebihannya dalam menyebarkan informasi , ditambah dengan jejaaringan internet dan bermacam media yang ada. Para penerus yang berusia muda terkhusus mahasiiswa diharapkan untuk membuat berbagai konten yang kreatif yang berisikan tentang ceramah atau dakwuah. Video yang dibuat akan dibagikan ke bermacam media khususnya ig, yt & tiktok. Menilik dari keadaan masyarakat hari ini yg gemar menggunakan medsos dari penggunaan teknologi yakni sosial media. Maka bisa dilihat sebagai peluang dalam berdakwah melalui media tersebut. Dengan menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah dianggap sebagai peluang yang besar dan memiliki peranan yang penting. Karena dapat memudahkan dalam meyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat sekitar dengan menggabungkan audio, teks bergambar maupun audio visual, yang pastinya akan lebih sederhana, singkat, padat dan luas untuk digunakan dalam penyebaran dakwah (Junaidi, 2020).

Maka di era globalisasi pada saat ini, dalam menyebarkan dakwah bukan saja bisa terlaksana secara langsung tetapi bisa secara virtual dgn bermacam media lain yang sedang berkembang pada saat ini, seperti: Yt, Ig & Tiktok. Beberapa media sosial diatas adalah medsos yg sedang di gemari penerus mudaa saat ini. Dengan menggunakan salah satunya sebagai sarana penyebaran dakwah mungkin akan berpengaruh positif dalam penyebran dakwuah pada zaman sekarang.

Pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Rosid & Yuliar. Menggunakan peenelitian yang menggunakan penelitiann kuantitatiif inferensiall & instrumen yang digunakan kuesioner ini menghasilkan terdapat dampak positif yang sangat berpengaruh terhadap penggunaan medsos terhadap keefektifan dalam berdakwah yakni 47,9% (Rosid & Yuliar, 2020b). Berbeda dgn penelitiann yg akan penelitii jalankan yakni penelitian kualitattif dgn menggunakann data sekunder dan pendekatan sosiologis.

Kemudian pada penelitian sumadi yang mengkaji tentang dakwuah & medsos : menebarkan kebaikann taanpa diskriminasi, pada penelitian ini memiliki kemiripan yaitu ditulis dengan metode penelitian kepustakaan (Library Research) dan membahas tentang dakwah & media sosial (Sumadi, 2016). Hanya saja pada penelitian ini menitikberatkan pada cara berdakwah agar tidak menjadi tindakan diiskriminasi.

Selain itu pada penelitian yang dilakukan rohman pada penelitiannya memiliki kemiripan yaitu menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Pada penelitian ini lebih menilik tentang aktivitas komunitas dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama dan melihat pola interaksi dalam berdakwah di sosial media (Rohman, 2019). Sedangkan

penelitian ini akan mengkaji dari segi seberapa pengaruh penyebaran dakwah menggunakan sosial media yang sedang marak-maraknya digunakan pada saat ini. Karena sebagian besar masyarakat pada saat ini senang berselancar di dunia maya.

Seperti dalam penelitian (dalam Mulawarman & Nurfitri, 2017) yang mengkaji tentang yang mengutip pendapat Nasrullah yang menyatakan yang berkaitan dengan penggunaan masyarakat dalam medsos bisa mencapai 6 jam 46 menit dalam sehari, dalam rentang usia 16-36 tahun pada 2014 terdapat 839 menjadi respondennya. Maka bisa dilihat aktivitas menggunakan medsos lebih tinggi dibanding kegiatan secara didunia nyata.

Karena anak muda lebih disibukkan dengan gadget dibanding pergi ke kajian di masjid. Maka hal ini diharapkan dapat menjadi strategi dalam penyebaran dakwah khususnya untuk generasi muda. Dengan menggunakan media sosial sebagai media dalam penyebaran dakwah maka akan terdapat persaingan antara tren-tren yang merusak generasi muda dengan hal positif yang dapat menyadarkan/ menetralsisir dari pengaruh negatif tersebut.

Maka, pada artikel ini penulis menjelajahi pengertian dakwah, tujuan dakwah, modernitas media sosial terhadap generasi muda dan media sosial sebagai media dalam penyebaran dakwah.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan study kepustakaan yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan menjelajahi berbagai macam sumber yang memiliki kaitannya dengan suatu hal yang akan dibahas atau dikaji pada penelitiann inii. Kemudian, dalam penelitian ini akan menggunakan penelitian secara kualitatif karena yang akan di sampaikan berupa data-data yang deskriptif sehingga penelitian ini lebih bersifat analisis deskriptif (Hamdan & Mahmuddin, 2021a).

Menurut pendapat yang diutarakan oleh Sugiyono dalam (Pratiwi, 2017) bahwa data sekunder adalah Sumber data yang tidak langsung didapatkan oleh si pengumpul data. Misalnya seperti dengan mendapatkan data dari berbagai dokumen-dokumen atau pun dari orang lain. Dan data sekunder ini biaanya menjadi pelengkap untuk kepentingan data primer. Maka pada penelitiann inii akan digunakan sumber data dari beberapa literature sebagai sumber data yakni dokumen-dokumen, buku, artikel atau lainnya yang sekiranya terkait dengan yang akan dibahas pada penelitian ini.

Sejalan dengan pendapat dikemukakan oleh (Nurrahmani et al., 2019) bahwa penelitian dengan sumber data sekunder merupakan sumber data tidak langsung didapatkan oleh orang pertama, yaitu bisa

melalui perantara atau yang berkaitan misalnya dengan orang lain ataupun lewat dokumen yang dianggap dapat memberikan sumber informasi, bukan berasal dari sembarangan dokumen tetapi seperti dokumen resmi, data-data valid yang memiliki kaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut.

Pada penelitian ini digunakan suatu pendekatan yakni pendekatan yang bersifat sosial atau sosiologis yang menggunakan logika dan teori sosial, dari teori yang tradisional hingga yang sudah modern atau terkini. Hal ini digunakan agar mendapatkan gambaran fenomena sosial yang memiliki pengaruh terhadap media sebagai sarana penyebaran dakwah (Hamdan & Mahmuddin, 2021a).

Sedangkan (Khoiruddin, 2014) berpendapat bahwa dengan menggunakan pendekatan sosiologis, maka agama bisa dimaknai dengan lebih mudah, sebab salah satu sebab diturunkannya agama adalah untuk kepentingan sosial. Seperti dalam kitab suci sering kali dijumpai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Kemudian yang menjadi sebab-sebab terjadinya kemajuan bangsa dan yang menyebabkan kesengsaraan untuk suatu bangsa, semua hal itu dapat di jelaskan jika manusia memahami dan mengetahui sejarah sosial terhadap agama tersebut.

Karena pada penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan atau menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, maka penulis akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan yang bersumber dari data yang valid yaitu jurnal, buku, koran, majalah, maupun sumber-sumber bacaan digital seperti situs web, buku online, jurnal online dan perpustakaan online atau biasa disebut digital dll. Serta data-data yang telah ditemukan akan di gabungkan dan diolah menjadi data yang dijabarkan menjadi data yang bersifat deskriptif kualitatif (Hamdan & Mahmuddin, 2021b).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Dakwah

Dakwah memiliki pengertian yakni secara istilah yang di jelaskan langsung oleh tuhan yang maha kuasa dalam kitab suci. Dalam kitab suci kata dakwah dapat ditemukan lebih dari seratus kata disebutkan. Kata dakwah disebutkan dalam kitab suci untuk menyebutkan kebaikan beserta resiko yang berkaitan dengan setiap pilihan. Dakwah ditemukan sebanyak 46 kali dalam kitab suci dalam arti mengajak, kemudian disebutkan sebanyak tiga puluh sembilan kali yakni artian mengajak Islam & kebaikan, dan disebutkan tujuh kali dalam arti

mengarah ke perbuatan tercela. Lebih lanjut, dakwah ditemukan di beberapa ayat tetapi berbeda konteksnya. Maka terdapat juga, hasil penelitian Dzikron Abdilllah menyebutkan tentang kataa dakuwah dalam kitab suci disebutkan sebanyak seratus sembilan puluh delapan kali yg beredar pada lima puluh lima juz seratus tujuh puluh enam ayat (Nandani, 2018).

Kata dakwah secara bahasa memiliki arti yakni ajakan/seruan. Sedangkan menurut istilah dakwah yakni suatu ajakan untuk manusia agar kembali ke jalan yang benar atau jalan yang diridhoi maha kuasa dengan menggunakan cara yang baik dan bijak. Dakwah merupakan suatu seruan untuk kepentingan umat islam yaitu dengan senantiasa bebuta kebaikan. Dakwah dalam islam yakni suatu kegiatan yang didalamnya untuk mengajak manusia agar taat kepada setiap perintah Allah SWT dan meninggalkan segala sesuatu yang dilarang-Nya (Kusumawati et al., 2022)

Sejalan dengan pendapat kusumawati, Dakwah merupakan suatu bentuk ajakan atau seruan yang diungkapkan dengan perkataan maupun dengan perbuatan. Tujuan dari ajakan ini adalah agar para dai atau pendakwah dapat mengajak seluruh umat manusia untuk lebih memahami Penciptanya dan agamanya serta membimbingnya ke jalan yang benar sesuai syariat (Allah Ta'ala). Dakwah memuat pesan-pesan Islami yang menyeru umat manusia agar menjauhi perilaku tercela (Khiyaroh & Alfiah, 2022)

Menurut Mulkhan dalam (Pardianto, 2013), Dengan dakwah yaitu suatu tindakan atau proses untuk mencapai suatu tujuan. Pada zaman ini tidak cukup hanya berdakwah secara lisan atau hanya sebatas di lingkungan masjid saja tetapi diperlukan bantuan dari berbagai media yang dapat menjadi perantara dalam penyampaian dakwah, agar daakwah dapat tersebar luas tanpa batas atau terhalang jarak bahkan waktu. Maka dengan penggunaan media yang sedang berkembang saat ini sangat dibutuhkan dan menjadi salah satu penunjang dalam berdakwah di era globalisasi.

Jika membahas tentang dakwah maka secara tidak langsung berbicara tentang komunikasi karena pada dasarnya berdakwah adalah suatu kegiatan yang menggunakan perkataan dan perbuatan untuk menyampaikan suatu pesan yakni agar orang lain dapat paham & mengetahui. Kemudian agar orang lain dapat menerima dan melakukan suatu pemahaman dan perbuatan dari apa yang telah disampaikan melalui komunikasi yang telah dilakukan. Dakwah adalah komunikasi hal ini tidak dapat dipisahkan. Karena dakwah merupakan suatu kegiatan berkomunikasi yang berisi tentang ajaran-ajaran dalam agama islam yang disampaikan oleh seorang pendakwah kepada semua orang (Siswanto, 2019a).

Tujuan Dakwah

Menurut A. Rosyad Saleh dalam (Abdullah, 2019a) Berdakwah adalah suatu kegiatan untuk mengajak manusia kepada ajaran agama islam dan cita-cita harus ditetapkan karena merupakan sebuah landasan. Kemudian dalam berdakwah harus mempunyai arahan dan tujuan mengenai apa yang ingin dilakukan serta susunan dalam kegiatan dakwah yang dapat dilakukan.

Dalam berdakwah sudah semestinya niat menjalankan dakwah yakni karena Allah SWT. Dakwah memiliki tujuan yang di bagi menjadi beberapa objek yakni pertama, dakwah kepada orang kafir, hal ini dilakukan bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan secara syari kepada orang yang belum beriman agar mereka dapat beriman kepada tuhan. Dan agar mengetahui apa dan bagaimana kedudukan manusia sebagai seorang hamba dan menjadi hamba yang senantiasa memiliki keimanan terhadap tuhan. Maka wajib hukumnya bagi orang islam untuk senantiasa mengajak orang kafir untuk kembali ke jalan yang benar. Dalam kegiatan berdakwah merupakan hal memberikan suatu informasi terkait islam yaitu tentang penciptaan dan keselamatan serta kesejahteraan di dunia dan diakhirat. Kedua, berdakwah kepada ahli kitab yakni yang terdapat dalam Quran Surah. al-Syura (42): 15 merupakan suatu keharusan, hal ini memiliki tujuan agar para ahli kitab mendapat hidayah dan mengakui segala yang Allah turunkan kepada mereka. Dan yang ketiga, dakwah kepada orang beriman yakni penyampaian dakwah kepada orang beriman memiliki tujuan agar mereka dapat senantiasa menjaga keimanan dan melakukan perbuatan baik atau amal salih sebagai bukti ketaatan kepada yang maha kuasa. Perbuatan baik yang telah dilakukan memiliki balasan bagi orang yang melakukan yakni berbentuk akhlak yang mulia dan mendapatkan pahala dari Allah. (Abdullah, 2019b).

Agama islam yakni agamaa rahmatan lil alamin harus selalu di dakwahkan kepada seeluruh umat manusia dan dapat menjadikan perilaku umat islam dalam menjalankan, dalam hal ini terdapat beberapa unsur dalam dakwah yakni dengan adanya seorang pendakwah atau dai, materi, metode, media dan objeknya dalam rangkan menggapai tujuan dalam berdakwah yakni agar tercapainya tujuan islam untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun diakhirat (Siswanto, 2019b).

Tujuan yang akan dicapai yaitu agar dapat mempengaruhi masyarakat dan memberikan pandangan yang baik agar masyarakat itu dapat berperilaku dengan sebaik-baiknya serta mempunyai keteguhan yang kokoh untuk menjadi lebih baik. Dalam dakwah sebenarnya memiliki tujuan yakni agar manusia itu dapat senantiasa menaati perintah yang maha kuasa dan tidak melanggar aturanyang telah

ditetapkan serta mengikuti sunnah rasul. Jadi dapat dilihat bahwa dakwah itu memiliki unsur unsurnya yakni saling membantu, mempengaruhi dan saling berhubungan yang baik anatar manusia (Syamsuriah, 2020).

Menurut (Farihah, 2014) Dakwah memiliki tujuan yang dimulai dari ingin menjadikan masyarakat berperilaku yang sesuai dengan syariat, yaitu mereka yang semula tidak paham menjadi penganut yang benar dalam ajaran agamanya. Kemudian ada tujuan utama dalam dakwah, yaitu bagaimana mendapatkan nilai atau hasil dari praktek dakwah secara umum. Oleh karena itu, untuk mencapai semua tujuan dakwah, dibuatlah perencanaan dan pengaturan agar pekerjaan dakwah lebih terarah. Kemudian dakwah memiliki tujuan utama yakni agar dapat terwujud kebahagiaan dan kehidupan yang selalu sejahtera di dunia dan akhirat serta dirahmati oleh Yang Maha Kuasa.

Modernitas Media Sosial Terhadap Generasi Muda

Social media atau jejaring sosial yakni media baru. Ternyata bagian interaktif dari media baru sangat tinggi (Watie, 2011). Hal ini dikarena masyarakat yang dalam hidupnya gemar sekali menggunakan teknologi yaitu sosial media.

Dengan penggunaan media sosial atau biasa disebut dengan media berbasis online, yang mana dengan penggunaannya tersebut dapat memudahkan segala aktifitas berbagi informasi dalam berbagai bentuk yang sudah beragam. Kemudian terdapat pendapat lain yang mengatakan tentang media yakni untuk menghubungkan dunia sosial masyarakat dengan menggunakan teknologi yang berbasis web yang dapat menjadi inovasi dalam berkomunikasi sebagai obrolan yang interaktif (Liedfray et al., 2022).

Perkembangan zaman hari dengan berbagai pengembangan teknologi yang canggih merupakan suatu keajaiban dalam masyarakat yang dimasa sebelumnya tidak pernah ada. Dengan berkembangnya media sekarang sangat mendukung interaksi sosial melalui dunia maya yang mengajarkan cara baru seperti dalam bekerja, bermain, menciptakan inovasi serta dapat menjadi alat bertukar berita yang tanpa batas ruang dan waktu. Maka, orang-orang dapat menjalin hubungan sosial melalui berbagai aplikasi yang telah dikembangkan seperti facebook, Instagram, tiktok dsb yang semakin banyaknya tidak dapat disebutkan satu-satu. (Suratnoaji et al., 2019).

Generasi muda pada masa ini atau yang sering disebut dengan generasi millennial. Terlahir di era perkembangan teknologi yang sudah canggih dan maju, biasanya yang disebut sebagai anak millennial ini dikisaran lahir pada tahun 1980 sampai tahun 2000 (Arif, 2021).

Dengan berbagai sosial media di kembangkan, kemudian digunakan oleh berbagai pihak terutama generasi muda saat ini yang mendominasi dalam penggunaan media sosial (Ahmad & Nurhidaya, 2020).

Dengan penggunaan medsos di tengah-tengah masyarakat ini sangat memudahkan dalam berkomunikasi jarak jauh dengan segala kelebihan yang sudah canggih, jadi tidak perlu bertemu secara langsung cukup dengan video call misalnya. Hal ini dapat memudahkan sekali dalam menjaga hubungan yang baik dengan keluarga yang diluar daerah. Dengan segala kemudahan yang ditawarkan media sosial, membagikan info ke para pengguna (Lestari, 2020). Dengan kemudahan yang diberikan oleh media sosial terhadap para penggunanya. Maka penyebaran informasi yang ada tidak terbatas dari yang bersifat positif sampai ke yang negatif. Seperti halnya dengan beredarnya berbagai tren-tren dari yang mengedukasi hingga yang tidak bermanfaat sama sekali bahkan ada yang sampai merugikan diri sendiri. Tetapi semakin hari konten dan tren yang sama sekali tidak bermanfaat sering diikuti hanya karena ingin terkenal dan mengesampingkan kerugian diri. Hal ini bisa saja karena faktor kurangnya generasi muda saat ini mendengar nasehat atau ceramah. Dakwah mulai tidak seimbang penyebarannya dibanding tren masa kini yang terus di perbaharui tanpa batas waktu.

Media Sosial Sebagai Media Penyebaran Dakwah

Berdakwah adalah wajib bagi mereka yang mengaku muslim. Komitmen ini merupakan kesepakatan bersama yang dilakukan pada masa para sahabat dan tabi'in karena dakwah itu wajib maka setiap muslim wajib melakukan dakwah kapan dan dimana saja sesuai dengan kemampuan (Adisaputo & Sutamaji, 2021a).

Dakwah dan islam tidak bisa dipisahkan karena sebagai orang yang beragama islam harus berdakwah agar islam dapat menyebar dan berkembang. Dalam berdakwah harus memiliki beberapa unsur agar dakwah dapat dijalankan dengan baik dan mendapatkan keberhasilan dalam penyampaian. Oleh karena itu, para mubaligh harus menguasai semua unsur untuk mensukseskan acara dakwahnya, meskipun dihadapkan pada beberapa masalah, namun masalah yang muncul dapat diminimalisir. Media menjadi pengaruh yang sangat potensial karena memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat, maka dengan itu seorang pendakwah harus bisa menghilangkan berbagai hal yang bertentangan dengan kitab suci maupun hadis rosul. (Pattaling, 2013).

Saat ini, para mubaligh mulai berinovasi dengan menyatukan program untuk melakukan dakwah dan media dakwah itu sendiri untuk memastikan keberhasilan dakwah di tengah perkembangan zaman

seperti saat ini. Dengan popularitas jejaring sosial, pengkhotbah dapat menggunakannya sebagai strategi dakwah. Dalam berdakwah sudah seharusnya di persiapkan dengan baik entah dari segi penggunaan metode maupun media yang akan digunakan harus tepat sasaran dan selalu berinovasi menyesuaikan zaman dan keinginan masyarakat agar selalu senang dan kemudian tertarik mendengarnya (Adisaputo & Sutamaji, 2021b).

Inovasi dalam berdakwah merupakan hal yang penting seperti dengan menggunakan media sosial yang berbasis internet sesuai yang berkembang di masyarakat luas. Hal ini dapat membantu dan memudahkan dalam aktivitas menyebarkan dakwah ke seluruh kalangan masyarakat. Dengan menggunakan media sosial sebagai sarana dalam berdakwah merupakan suatu peluang untuk menyebarkan sekaligus mengembangkan serta memperluas wawasan dalam berdakwah. Terdapat masyarakat saat ini yang sudah paham menggunakan media sosial dengan sebaik-baiknya yakni menjadi media sosial untuk berdakwah dengan menggunakan pikiran untuk memahami penggunaan dakwah melalui internet. Karena media sosial ini sangat memiliki pontesi yang tinggi dalam membantu penyebaran dakwah, Maka, umat islam harus tahu bagaimana cara memanfaatkan perkembangan teknologi dengan sebaik-baiknya (Hakiki, 2016)

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga membawa serta segala sesuatu yang berhubungan dengan informasi dan komunikasi. Salah satunya adalah pekerjaan dakwah. Karena dakwah merupakan kebutuhan kemanusiaan yang bersumber dari nilai-nilai Islam. Dalam pelaksanaannya juga perlu mengikuti perkembangan teknologi saat ini agar dakwah dapat terus dilakukan. Karena kini hampir separuh hidup mereka terjadi di dunia maya atau di media sosial. Selama seribu tahun, dakwah terus berkembang pesat dalam masyarakat secara jelas terlihat. Dakwah tidak hanya dipahami sebagai upaya menyampaikan ajaran Islam melalui tajwid, khutbah Jum'at, ceramah khutbah, ceramah di hari raya Islam, namun pemahaman dakwah lebih jauh lagi (Husna & Muhiid, 2021).

Dengan menggunakan inovasi dalam berdakwah diharapkan dapat menjadi suatu jalan yang memudahkan dlm memberikan isi dakwah agar selalu menarik, efektif dan efisien untuk di dengar masyarakat yang kemudia menjadikan adanya perubahan sikap dan kembali ke syariat yang telah ditetapkan serta mendapat ridho yang maha kuasa. Karena inovasi ini maka dakwah tidak hanya dilakukan secara tatap muka tetapi bisa melalui media sosial atau virtual. Maka peran pendakwah saat ini yakni harus bisa menggunakan dan memanfaatkan perkembangan zaman dengan teknologi yang sudah canggih seperti dengan berbagai aplikasi yang telah beredar dan digunakan dalam masyarakat luas seperti Instagram, tiktok dan youtube yang sering kali

menjadi media dalam penyebaran dakwah saat ini. Oleh karena itu para pendakwah masa kini harus memiliki kecerdasan dalam memahami teknologi dan dapat berinovasi dalam membuat konten yang kreatif agar dapat membentuk dakwah agar dapat menarik perhatian masyarakat. Dengan dapat memvariasikan seperti dengan tulisan, suara, bahkan video-video yang menarik saat ini tetapi tidak mengurasi penyampaian dakwah yang akan diberikan (Mardiana, 2020).

Kesimpulan

Berkembangnya media sosial memiliki sisi positif dan negatif serta memiliki potensi yang tinggi dalam mempengaruhi masyarakat terutama generasi muda. Dengan penggunaan media sosial dengan benar maka akan memiliki manfaat seperti sama halnya dalam berdakwah. Dengan menjadikan media sosial sebagai media dalam penyebaran ajaran agama islam, maka akan mengurangi pengaruh buruk dari penggunaan media sosial dari hal yang tidak bermanfaat atau tren-tren yang merusak generasi muda. Dengan banyaknya kreator atau pendakwah yg memanfaatkan medsos menjadi media dalam berdakwah yang akan menjadikan media sosial menjadi strategi dalam berdakwah yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Karena pada masyarakat hari ini tidak cukup jika hanya menggunakan cara-cara tradisional seperti dulu yang hanya di dalam masjid atau tempat-tempat formal lainnya. Karena kebanyakan masyarakat hari ini gemar menggunakan media sosial. Maka diberanda media sosial akan banyak bermunculan video atau konten-konten yang memiliki kemanfaatan bukan hanya sekedar tren yang membawa pengaruh buruk dan kemudian marak diikuti.

Dilihat dari penggunaan media sosial yang sangat tinggi maka menjadikan medsos menjadi media dalam penyebaran dakwah islam yang sangat berpengaruh dan memiliki potensi yang besar yang diharapkan dapat mempengaruhi berbagai kalangan. Kemudian tidak memiliki batas ruang dan waktu. Karena dengan perkembangan zaman, media sosial sangat mudah digunakan dalam berbagai kepentingan termasuk untuk menjadi media dalam berdakwah. Seperti Instagram, youtube dan tiktok yang sedang naik daun.

Kemudian dengan adanya inovasi dalam berdakwah maka hal ini dapat menjadikan penyampaian pesan-pesan dalam berdakwah tetap menarik, efektif dan efisien sehingga masyarakat tertarik & bisa menyimak nasihat sehingga mendapat hidayah & menjalani hidup sesuai syariat islam serta mendapat ridho yang Maha Kuasa.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Q. (2019a). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Abdullah, M. Q. (2019b). *Pengantar Ilmu Dakwah*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Adisaputo, S. E., & Sutamaji. (2021a). Strategi Dakwah Dalam Media Sosial. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 6(1), 4.
- Adisaputo, S. E., & Sutamaji. (2021b). Strategi Dakwah Dalam Media Sosial. *Jurnal Al-Tsiqoh (Dakwah Dan Ekonomi)*, 6(1), 2.
- Ahmad, A., & Nurhidaya. (2020). Media Sosial dan Tantangan Masa Depan Generasi Milenial. *Avant Garde*, 8(2), 135.
- Arif, M. (2021). *Generasi Millenial Dalam Internalisasi Karakter Nusantara*. IAIN Kediri Press.
- Faridah, F., Zulkarnain, Yusuf, M., & Asriadi. (2022). Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial. *Retorika Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 138.
- Farihah, I. (2014). Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah. *Librarira: Jurnal Perpustakaan*, 2(1), 123.
- Hakiki, R. (2016). *Dakwah Di Media Sosial (Etnografi Virtual Pada Fanpage Facebook Kh. Abdullah Gymnastiar)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Halim, S., Adawiyah, B. A., & Gafar, L. A. (2020). Pengaruh Teknologi Komunikasi Terhadap Perkembangan Dakwah “Tantangan Dan Manfaat.” *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(1), 70–71.
- Hamdan, & Mahmuddin. (2021a). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 67.
- Hamdan, & Mahmuddin. (2021b). Youtube sebagai Media Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 6(1), 68.
- Hizbullah, M. (2022). Adaptasi Dakwah Islam Di Media Online Era 4.0. *Al-Qaul : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(1), 73.
- Husna, Z. Z., & Muhid, A. (2021). Perkembangan Dakwah Melalui

- Media Sosial Instagram(Literature Review). *Ath-Thariq*, 5(2), 202.
- Junaidi. (2020). Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(2), 172.
- Khiyaroh, I., & Alfiyah, A. (2022). Praktik Dakwah Islam Di Media Digital dan Pengaruhnya. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 6(1), 65.
- Khoiruddin, M. A. (2014). *Pendekatan Sosiologi Dalam Studi Islam*. 25(2), 404.
- Kusumawati, S. P., Nihaya, N., Avicena, H. N., & Alamsyah, D. (2022). Penyampaian Dakwah Islam di Media Sosial Bagi Generasi Z. *Al-Insan*, 3(1), 5.
- Lestari, P. P. (2020). Dakwah Digital Untuk Generasi Milenial. *Jurnal Dakwah*, 21(1), 49.
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1), 2.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Dakwah Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(2), 153.
- Mulawarman, & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 37.
- Nandani, A. (2018). Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah Bagi Akademisi Muslim. *Raushan Fikr*, 7(1), 53.
- Nurrakhmani, N. N., Sugandi, & Rifayanti, R. (2019). Hiperealitas “Kekinian” Pada Pengguna Media Sosial Instagram (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 7(4), 172.
- Pardianto. (2013). Meneguhkan Dakwah Melalui New Media. *Jurnal Komunikasi Islam*, 03(01), 24.
- Pattaling. (2013). Problematika Dakwah Dan Hubungannya Dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Jurnal Farabi*, 10(2), 143.

- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 212.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung*, 13(2), 132.
- Rosid, A. A., & Yuliar, A. (2020a). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah. *Hikmah*, 14(1), 57.
- Rosid, A. A., & Yuliar, A. (2020b). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Efektivitas Dakwah. *Hikmah*, 14(1), 67.
- Siswanto. (2019a). Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Millenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdahtul Ulama' MWC Kecamatan Dukun). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 55.
- Siswanto. (2019b). Menyongsong Dakwah Bil Medsos di Era Millenial (Sebuah Upaya Lembaga Dakwah Nahdahtul Ulama' MWC Kecamatan Dukun). *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1(1), 54.
- Sumadi, E. (2016). Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *At-Tabsyir: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 189.
- Sundawa, Y. A., & Trigartanti, W. (2018). Fenomena Content Creator di Era Digital. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 4(2), 438.
- Suratnoaji, C., Nurhadi, & Candrasari, Y. (2019). *Buku Metode Analisis Media Sosial Berbasis Big Data*. Sasanti Institute.
- Syamsuriah. (2020). Peran Media dalam Berdakwah di Era Moderen. *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, 17(1), 50.
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *The Messenger*, 3(1), 71.